PENGARUH MEDIA PASIR TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI PAUD KASIH IBU SEMIDANG AJI BATURAJA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Di Munaqosyahkan

Oleh:

BELA MAYANG SARI
NPM : 1711070002

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

PENGARUH MEDIA PASIR TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI PAUD KASIH IBU SEMIDANG AJI BATURAJA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Di Munaqosyahkan

Oleh:

BELA MAYANG SARI
NPM : 1711070002

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin., M.Si

Pembimbing II : Dr. Hj. Meriyati. M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443/2022

ABSTRAK

Kegiatan pengembangan kreativitas anak terdiri atas kegiatan seni gambar atau corak, seni bentuk, seni tari, seni musik serta seni suara. Misalnya kegiatan dengan memakai pensil warna, bahan alam, pasir, bahan bekas, tanah liat, dan sebagainya. Dalam mengembangkan seni bentuk anak dapat menggunakan permainan *playdough*, kolase ,bermain pasir buatan. Berdasarkan pengamatan di PAUD Kasih Ibu Semidang Aji Baturaja mendapati kenyataan bahwa mengembangkan kreativitas melalui kegiatan mewarnai pada anak masih dirasa sangat kurang. respon anak dalam mewarnai sebuah gambar kurang antusias karena media yang digunakan hanya berupa krayon dan pensil warna saja sehinga kurang menarik. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh mewarnai menggunakan media pasir terhadap perkambangan Kreativitas anak usia dini.

Metodep penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif jenis One Group Pretest-Postest Design. Dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah sluruh peserta didik di Paud Kasih Ibu Semidang Aji Baturaja yang memiliki satu kelas. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu berjumlah 18 anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t-test untuk menjawab hipotesis. Uji normalitas dengan rumus Shapiro Wilk untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas dengan menggunkakan levena Statictic, Analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat bantu program SPSS 25.

Hasil penelitian ini menujukkan terdapat pengaruh mewarnai menggunakan media pasir dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Sesuai dengan kriteria jika nilai signifikan < 0,05 berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Yang artinya bahwa terdapat pengaruh mewarnai menggunakan media pasir dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci : ***Media Pasir, Kreativitas***

ABSTRACT

Children's creativity development activities consist of drawing or pattern art activities, form art, dance art, music art and sound art. For example, activities using colored pencils, natural materials, sand, scrap materials, clay, and so on. In developing art forms children can use playdough games, collages , play artificial sand. Based on observations at PAUD Kasih Ibu Semidang Aji Baturaja found the fact that developing creativity through coloring activities in children is still felt to be very lacking. Therefore, this study aims to find out whether there is an influence of coloring using sand media on the development of early childhood creativity.

The research method used in this study is quantitative type One Group Pretest-Postest Design. With theprovision of data collection using observation and documentation. The population in this study was all students at Paud Kasih Ibu Semidang Aji Baturaja who had one class. The samples taken in this study were 18 children. The data analysis technique in this study used a t-test to answer hypotheses. Test normality with Shapiro Wilk's formula to find out whether the data is normally distributed or not. Homogeneity test using Statictic levena, Quantitative data analysis using SPSS 25 program tools.

The results of this study show that there is an influence of coloring using sand media in developing early childhood creativity. Paired Sample T-test results showed a significant value of 0.000 < 0.05. In accordance with the criteria if the significant value < 0.05 means ho is rejected and Ha is accepted. Which means that there is an influence of coloring using sand media in developing early childhood creativity.

Keywords : Sand Media, Creativity

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Bela Mayang Sari
NPM	: 1711070002
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Taerbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Mewarnai Menggunakan Media Pasir dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini"** adalah benar-benar karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka teannggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2022
Penulis,

Bela Mayang Sari
NPM: 1711070002

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

JudulSkripsi : **PENGARUH MEDIA PASIR TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI PAUD KASIH IBU SEMIDANG AJI BATURAJA**
Nama : **BELA MAYANG SARI**
NPM : **1711070002**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si	**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**
NIP. 195508261983032002	**NIP. 196906081994032001**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 1962 08231999031001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH MEDIA PASIR TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI PAUD KASIH IBU SEMIDANG AJI BATURAJA"** Disusun Oleh : **Bela Mayang Sari**, NPM : **1711070002**, Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Juli 2022 pukul 14.00-15.30 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Googel Meet http://meet.google.com/zvg-okoy-jpp

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Zulhanan, MA** (.....)

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping II: **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا يُحِيْطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖٓ اِلَّا بِمَا شَاۤءَ

"Artinya :"dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-(Nya)".
(QS Al-Baqarah : 255).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW, sebuah karya sederhana dengan ketekunan dan hasil kerja keras saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahanda tercinta bapak Basarudin dan Ibunda tersayang Ibu Dra. Nurmizakiyah, yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat serta nasihat, menyayangi serta mengasihi dengan penuh rasa cinta, bahwasanya karya ini didedikasikan untuk dua orang terhebat dalam hidupku, mama papa ini untukmu.
2. Ayundaku tersayang Berti Atika Putri, yang kocak tapi juga galak, dan selalu memberi semangat melalui masakan yg dibuatnya saat kakakku berada dirumah sehingga membuatku tambah gendut dan menambah warna warni dalam hidupku.
3. orang terdekat mamasku tersayang Martian Fadil yang juga selalu memberi semangat, motivasi serta senantiasa mendoakan agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat dalam mengembangkan potensi diri dan menjembatani dalam menuntut ilmu pengetahuan..

RIWAYAT HIDUP

Bela Mayang Sari, lahir di sukaraya pada tanggal 11 Januari 2000. Penulis adalah anak kedua dari 2 bersaudara yang merupakan buah hati dari pasangan suami istri Basarudin dan Dra. Nurmizakiyah Penulis berdomisili di Baturaja Timur Ogan Komering Ulu. Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK Asiyah 1 Baturaja dan lulus pada 2 Juli 2005. Di tahun yang sama penulis masuk ke sekolah dasar di SD Negeri 16 OKU selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2011. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri OKU dan selesai pada tahun 2014. Penulis melanjutkan kembali pendidikan menengah atas di MAN Baturaja OKU dan lulus pada tahun 2017.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas di tahun 2017, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis memilih Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah.

KATA PENGANTAR

Assalamuaalaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Atas berkat rahmat kasih sayang dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Mewarnai Media Pasir dalam Menggembangkan Kreativitas Anak Usia Dini". Skripsi disusun untuk melengkapi tugas dan syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan program strata satu (S1)

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Dengan segenapketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Ibu Yulan Puspita Rini, M.A. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin , M.Si, Selaku Pembimbing 1 dan Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan ilmunya guna membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sasra Kumala, S.Pd selaku kepala sekolah PAUD Kasih Ibu Semidang Aji Baturaja yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian disekolah yang beliau pimpin.
5. Kedua orang tuaku yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materi dan doa yang tiada hentinya agar anaknya di permudah dan dilancarkan dalam meraih kesuksesan.

6. Sahabat terbaiku Sriyana yang selalu menemani dalam suka maupun duka dan senantiasa membantu dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Teman seperjuangan Annisa Santya Agma, Dinda Rafika Surya, Indri Septiarini, Eka Widiati Ningsih, Silvi Yunika Sari, Nadia Mada Putri, yang telah membantu, memberi masukan, dan saling menyemangati untuk berjuang bersama dalam memperoleh gelar sarjana.
8. Teman-Teman Angkatan 2017 Khususnya Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak untuk setiap uluran tangan yang kalian berikan sangat bermakna dalam benak penulis. Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Bandar Lampung, 2022
Peneliti

Bela Mayang Sari
NPM. 1711070002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
SURAT PERNYATAAN iv
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
RIWAYAT HIDUP ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Identifikasi Masalah 6
D. Batasan Masalah 7
E. Rumusan Masalah 7
F. Tujuan Penelitian 7
G. Manfaat Penelitian 7
H. Penelitian Yang Relevan 8
I. Sistematika Penulisan 10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS
A. Teori Yang Digunakan 11
1. Mewarnai menggunakan Media Pasir 11
2. Kreativitas Anak Usia Dini 16

B. Pengajuan Hipotesis 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian 27

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 27

C. Desain peneitian 28

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data 28

E. Definisi Operasional Penelitian 31

F. Instrument Penelitian 31

G. Uji Validitas dan Reliabilitas 33

H. Uji Prasarat Analisis 34

I. Uji Hipotesis 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian 37

B. Deskripsi Data 39

C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis 40

D. Uji Hipotesis 44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 49

B. Saran 49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 indikator pencapaian perkembangan kreativitas anak usia dini 32
4.1 Data Informasi Guru Paud Kasih Ibu 38
4.2 Hasil Uji Validitas 40
4.3 Hasil Uji Reliabilitas 42
4.4 Hasil Normalitas 42
4.5 hasil homogenitas 44
4.6 Uji Paired Sample T-test 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1 : Surat Izin Penelitian Lempiran

2 : Balasan Surat Izin penelitian Lampiran

3 : Lembar Instrumen Lampiran

4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Lampiran

5 : Hasil paired Sampel T- Test Lampiran

6 : Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Lampiran

7 : Hasil Pretest dan Posttest Lampiran

8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian Lampiran

9 : RPPH

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari penafsiran yang salah pada skripsi berjudul "Pengaruh Mewarnai Menggunakan Media Pasir Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini" maka istilah-istilah penting pada judul akan dijelaskan, berikut uraiannya :

1. Pengaruh adalahsuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[1]
2. Media Pembelajaran media merupakan alat komunikasi, berupa visual, audio, atau audiovisual yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca, yang berfungsi untuk mempermudah atau membantu proses belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik.
3. Pasir Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia `berarti, butiran kecil atau halus. Pasir merupakan suatu komponen yang berasal dari alam. Bermain pasir merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Selain itu, dengan adanya media pasir warna anak akan lebih antusias dalam bermain dan belajar, dan pasir berwarna dapat dijadikan salah satu media untuk kreativitas anak.
4. Kreativitas kemampuan menemukan, membuat, mencipta, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baruyang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang di milikinya.[2]
5. Montessori menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima

[1] Suhaebah Nur, "Pengaruh Pengelolahan Kelas Terhadap Minat Belajar PKn Pada Peserta Didik Di SMA 1 Polew Ali," *Jurnal Pepatuzdu* 8, no. 1 (2014): 62–81.

[2] Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1990), 24.

berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi[3]

B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia.Pada masa ini anak sedang sangat peka maka Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik danpsikis sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.selama masa khusus inilah anak mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya sehingga diperlukan pembinaan yang secara khusus pula yakni dengan pendidikan baik secara formal, nonformal maupun informal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Masa kanak-kanak adalah masa keemasan (*the golden age*), karena dalam rentang usia dari 0 sampai 6 tahun, perkembangan fisik, motorik dan berbahasa seorang anak akan tumbuh dengan pesat. Itulah mengapa diperlukan suatu pendidikan untuk mengembangan potensi yang ada pada setiap anak melalui lingkungan, alam dan masyarakat yang ada disekitar mereka dengan harapan menjadi manusia yang tumbuh dewasa yang sempurna. Sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam QS. A-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُالسَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Artinya :"dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun,dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (Q.S AN-Nahl : 78)[4]

Tafsiran secara global dari surat An-Nahl ayat 78 adalah di antara nikmat Allah Subhanahu wa Ta'alaadalah Dia telah mengeluarkan

---

[3] Titik Aryani, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 8, no. 1 (2016).

[4] *Al-Quran Dan Terjemahan Dilengkapi Tajwid Warna* (Jakarta: DKUprint, 2015), 275.

kalian wahai manusia dari perut ibu-ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Kalian tidak mengetahui kapan perjanjian yang telah diambil dari kalian ketika kalian berada di alam ruh, tidak mengetahui kebahagiaan dan keburukan yang telah ditetapkan saat nanti terlahir di dunia, dan tidak mengetahui hal-hal yang bermanfaat bagi kalian. Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan kepada kalian pendengaran, penglihatan dan hati yang merupakan perangkat untuk menerima pengetahuan agar kalian bersyukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan menggunakan anggota badan tersebut dalam ketaatan kepadaNya.[5]

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penegasan ini ini mengamanatkan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.[6]

Diperjelas lagi dengan adanya peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 137 dan 146 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini. Taman kanak-kanak merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang berfungsi membantu perkembangan potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh anak.

Dalam hal ini pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidian informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan

---

[5]Irfan Yuhadi, "Kolerasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia," *Jurnal Dirasat Islamiyah* 5, no. 1 (2017): 69.

[6] Direktotarat Anak Usia Dini, "Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Uia Dini. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," 2020.

oleh lingkungan.[7] Vigotsky berpandangan bahwa potensi anak dapat dikembangkan dengan bantuan lingkungannya.[8]

Pendidikan pada anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[9]

Menurut Wiyani dan Barnawi pelaksanaan PAUD menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut "(a) berorientasi pada kebutuhan anak; (b) belajar melalui bermain; (c) menggunakan lingkungan yang kondusif; (d) menggunakan berbagai kecakapan hidup; (e) menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; dan (f) menggunakan konsep sederhana dan dekat dengan anak".[10]

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia dini dikatakan sebagai masa kreatif. Menurut Femi Olivia dalam bukunya gembira bermain corat coret menyatakan mewarnai adalah suatu bentuk keiatan kreativitas, mewarnai juga dapat melatih anak mengenal aneka warna, melatih anak membuat target.[11]Menurut Munandar perlunya pengembangan kreativitas sejak dini sebab melalui kreasi, anak dapat mewujudkan dirinya, dan sebagai kebutuhan pokok manusia, kreativitas selaku kemampuan untuk menciptakan cara-cara dalam pemecahan masalah, menyibukan diri secara kreatif tidak hanya berguna untuk diri sendiri serta lingkungan namun juga membagikan kepuasan seseorang, dan kreativitas membolehkan manusia untuk tingkatkan mutu hidup.[12] Salah satunya untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak adalah dengan

---

[7] Irianto Agus, *Pendidikan Sebagai Investasi Pengembangan Suatu Bangsa* (Jakarta: Kencana, 2011), 17.

[8] Nilawati Tadjuddin, "Tumbuh Kembang Anak Serta Aplikasinya Melalui Pembelajaran Dan Permainan," *Jurnal Pendidikan Guru Raudhtul Athfal* 5 (2012): 1.

[9] Op Cit, Aryani. 58.

[10] Ika Lestari, "Manajemen Sarana Dan Prasaranapendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 (2015), 378.

[11] Femi Olivia, *Gembira Bermain Corar-Coret* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 23.

[12] Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).

melatihya untuk melakukan kegiatan seperti mewarnai. Mewarnai merupakan salah satu bentuk kegiatan pemicu kreativitas.[13]

Kegiatan pengembangan kreativitas anak terdiri atas kegiatan seni gambar atau corak, seni bentuk, seni tari, seni musik serta seni suara. Misalnya kegiatan dengan memakai kertas, krayon, pensil warna, bahan alam, pasir, bahan bekas, tanah liat, dan sebagainya.Dalam mengembangkan senibentuk anak dapat menggunakan permainan *playdough*, kolase,meronce, melipat kertas,bermain pasir buatan, membuat stempel dan membuat suatu bentuk dari batang korek api.[14]

Berdasarkan pengamatan di PAUD Kasih Ibu Semidang Aji Baturaja mendapati kenyataan bahwa mengembangkan kreativitas melalui kegiatan mewarnai pada anak masih dirasa sangat kurang. respon anak dalam mewarnai sebuah gambar kurang antusias karena media yang digunakan hanya berupa krayon dan pensil warna saja sehinga kurang menarik. Tidak hanya kreativitas namun juga kurangnya pengembangan aspek moral agama pada anak, hal ini di ketahui karena di paud kasih ibu semidang aji baturaja memiliki anak dengan agama yang berbeda-beda sehingga pembelajaran agama kurang ditekankan, dan perkembangan social emosional juga pasih dirasa kurang hal ini dikarenakan masih ada anak yang kurang bersosialisasi kepada teman-temannya sehingga selalu menyendiri dan diam saja saat di sekolah.

Berdasarkan pedoman indikator perkembangan kreativitas yaitu kelancaran, dimana anak berani untuk memberikan pendapat atau ide-ide dalam memilih bentuk cetakan dari berbagai variasi yang tersedia. Kelenturan, anak mampu menemukan berbagai alternative dalam memecahkan masalah pada kegiatan mewarnai. Keaslian, anak mempu menghasilkan karya yang orisinil hasil pemikiran/imajinasi sendiri. Elaborasi, anak mampu memperluas ide dalam mendapatkan warna baru dari warna yang ada. Keuletan dan Kesabaran anak mampu bersabar dalam berkreasi mewarnai.

---

[13] Dkk Munandar, Amaludin, "Prosiding Peningkatan Kapasitas Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Menuju Revolusi Industri" 3, no. 1 (2018), 471.

[14] Kuntum Khairah Umah, "Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib Di Taman Kanak-Kanak," *Journal on Early Childhood* 4, no. 1 (2021): 28–36, https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.8.

Untuk itu diperlukan berbagai cara guna membantu perkembangan kreativtas anak antara lain yaitu mewarnai dengan bermacam-macam media dengan tujuan agar anak tidak merasa jenuh dan lebih antusias, Kegiatan mewarnai bagi anak sangat bermanfaat bagi pengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Tidak hanya kepandaian saja yang diperlukan, tetapi juga Kreativitas.

Oleh karena itu kreativitas anak di PAUD Kasih Ibu Semidang Aji Baturaja masih sangat kurang karnanya perlu untuk mengembangkan kreativitas anak dengan dilakukan mewarnai menggunakan media pasir yang memiliki banyak manfaat. pasir merupakan media yang mudah dijumpai dan hampir semua anak pasti tidak asing lagi dengan media pasir. Apa lagi jika media pasir itu dapat anak mainkan dan ekspresikan bentuk-bentuk yang anak sukai, sehingga bermain pun akan semakin menyenangkan. Bermain pasir membantu anak berimajinasi tentang hal-hal yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu.[15]

Oleh karna itu untuk meningkatkan perekembangan Kreativitas anak di Paud Kasih Ibu Semidang Aji Baturaja salah satunya ialah dengan menggunakan media pasir, peneliti ingin melihat apakah pengaruh pasir dapat mengembangkan kreativitas anak. Maka perlu dilakukan penelitian ini, dengan harapan hasil penelitian dapat memberikan hasil kreativitas sesuai harapan. Dari uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Pengaruh Media Pasir Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Paud Kasih Ibu Semidang Aji Baturaja**"

C. Identifikasi Masalah

1. Respon anak dalam mewarnai kurang antusias karena media yang diguakan hanya berupa krayon dan pensil warna saja sehingga kurang menarik.
2. kurangnya pengembangan aspek moral agama pada anak, dikarenakan di paud kasih ibu semidang aji baturaja memiliki

[15] Syafdaningsih Sri Wahyuni, Yetty Rahelly, "Pengaruh Bermain Pasir Terhadap Kreativitas Pada Anak Dikelompok B TK Negeri Pembina 2 Palembang," *Jurnal Tumbuh Kembang* 2, no. 2 (2017).

anak dengan agama yang berbeda-beda sehingga pembelajaran agama kurang ditekankan.

3. perkembangan social emosional juga pasih dirasa kurang hal ini dikarenakan masih ada anak yang kurang bersosialisasi kepada teman-temannya sehingga selalu menyendiri dan diam saja saat di sekolah.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yang diambil adalah:

1. Media yang digunakan adalah media pasir
2. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini
3. Kegiatan dalam penelitian ini menggunakan media pasir yang diwarnai dan dibentuk bermacam-macam untuk mengembangkan kreativitas anak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Apakah ada pengaruh media pasir terhadap perkembangan kreativitas pada anak usia dini?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui media pasir terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini.

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan media pasir. Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi pendidik

Diharapkan dapat menjadi msaukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas melalui kegiatan bermain yang bermanfaat bagi anak agar anak dapat

aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak melalui mewarnai menggunakan media pasir warna.

2. Bagi anak

Diharapkan anak dapat lebih termotivasi dan aktif dalam meningkatkan perkembangan kreativitas melalui kegiatan mewarnai menggunakan media pasir.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pelajaran terutama dalam perkembangan kteativitas anak.

4. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan masukan guna melakukan kegiatan penelitian terutama penelitian mengenai pengaruh mewarnai menggunakan media pasir dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

H. Penelitian Yang Relevan

Peneliti meninjau dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian untuk bahan acuan diantaranya:

1. Penelitian Sebelumnya yang dilakukan oleh "Julia Ariani, Chumdari, dan Anayanti Rahmawati yang berjudul **"Upaya Meningkatkan Kreativitas menggambar anak melalui media pasir warna pada anak kelompok B1 TK Islam Permata Haji Jajar Laweyan Surakarta".** Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan adanya peningkatan dalam kreativitas nenggambar dengan menggunakan pasir warna dengan menargetkan kenaikan presentase mampu mencapai 85% pada siklus I masih mencapai 58%, dan siklus II 96%. Maka dinyatakan kreativitas menggambar anak pada siklus II Sudah berhasil.[16]
2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Salma dan Lili Jumarni yang berjudul "**Analisis penggunaan media pasir berwarna pada anak kelompok B".** Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui dengan melalui kegiatan menulis di atas pasir dengan

[16] Anayanti Rahmawati Julia Ariani, Chumdari, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Media Pasir Warna Pada Anak Kelompok B1 Tk Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta," *Jurnal PG-PAUD Universitas Sebelas Maret* 1, no. 2 (2014): 1–8.

jari tangan dapat menstimulasi aspek perkembangan motorik halus dan bahasa anak, membuat rumah dan menara dari pasir dapat menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional dan seni anak, mencetak pasir dengan cetakan bergambar dapat menstimulasi aspek perkebangan kognitif dan nilai agama dan moral anak.[17]

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dwi Nurhayati, Nina Hanifah dan Imro'atun Hasanah yang berjudul **"Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna".** Berdasarkan Hasil penelitian penelitian tindakan ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dibenarkan dengan adanya dengan prosentase sebelum Tindakan 25%, siklus I 50,53% dan siklus II sebesar 83,11%.[18]
4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh **"Lia Destiana, Nina Kurnia, dan Delrefi yang berjudul Peningkatan Kreativitas dalam Kegiatann Mewarnai dengan menggunakan metode Demonstrasi".** Berdasarkan hasil penelitian dalam mewarnai dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan. hal ini terlihat dari hasil rata-rata pada siklus I sebesar 3 dengan kriteria cukup dan pada siklus II sebesar 4,35 dengan kriteria baik. terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kreativitas, hal ini terbukti dari perhitungan antar siklus dengan hasil perhitungan t-test Thitung = -21,73 ≥ Ttabel (5% = 2,16 dan 1% = 3,01. [19]

Dari beberapa judul diatas memiliki tema besarnya adalah mengembangkan kreativitas dengan berbagai metode, akan tetapi blm ada yang mengkaji tentang meningkatkan kreativitas dengan kegiatan mewarnai menggunakan media pasir, inilah yang membedakan antara skripsi ini dengan judul-judul skripsi lain yang telah ada, karena skripsi ini mengkaji tentang mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai menggunakan media pasir.

---

[17] Lili Jumarni Sittisalma, "Analisis Penggunaan Media Pasir Berwarna Pada Anak Kelompok B," *Jurnal Smart PAUD* 3, no. 1 (2020).

[18] Dkk Dwi Nurhayati, Adhani, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 4, no. 1 (2017): 64–75.

[19] Lia Destiana Larasati and Nina Kurniah, "Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi," *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 2 (2016): 62–66.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari penegasan judul,, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya teori mengenai media pembelajaran pasir, kreativitas dan anak usia dini. Selain itu bab ini membahas hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel dan sampel, definisi operasional penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji validasi dan reliabilitas instrumen dan metode analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat secara rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : Analisis uji coba instrument, deskripsi dan analisis data, uji prasyarat (uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis).

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasilanalisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II
LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Mewarnai menggunakan Media pasir

a. Definisi Mewarnai

Warna menurut ilmu fisika adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata. Menurut ilmu bahan, warma adalah semacam zat berupa pigmen (dalam bahasa inggris, pigmen = zat warna). Dalam seni rupa, warna merupakan salah satu unsure penting.[20]

Warna merupakan pantulan cahaya dari benda-benda sehingga warna merupakan unsur pertama yang terlihat oleh mata dari suatu benda. Menurut Sulasmi warna merupakan sebuah unsur keindahan dalam seni yang terlihat secara visual dan dapat memberikan kesan perbedaan bentuk fisik dari suatu benda.[21]

Teori Brewster dalam Ali Nugraha mengelompokkan warna-warna yang ada menjadi 4 kelompok yaitu: warna primer, sekunder, tersier dan warna kuarter. Pengelompokan warna ini sering ditampilkan dalam betuk lingkaran dan sering disebut dengan lingkaran warna Brewster.Menurut teori Brewster warna primer adalah warna-warna dasar, yakni merah (seperti darah), biru (seperti laut dan langit), kuning (seperti telur).Warna sekunder adalah percampuran warna primer, seperti merah dengan biru menjadi ungu, kuning dengan merah menjadi orange.Warna tersier adalah hasil dari pencampuran warna primer dan warna sekunder, seperti biru dengan ungu menjadi biru ungu. Warna kuarter merupakan hasil pencampuran warna dari pencampuran dua warna tersier, biru tersier dengan kuning tersier menjadi cokelat hijau[22]

Dunia penuh dengan warna, dan anak-anak sangat menyukai warna- warna.Apalagi warna-warna yang sangat cerah.Dalam memilih

---

[20] Sofyan Salam, Sukarman, Hasnawati, Muh. Muhaimin, *Pengetahuan Dasar Seni Rupa* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020).

[21] Edi Hendri Mulyana, Istikhoroh Nurzaman, and Nur Asifa Fauziyah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna," *Jurnal PAUD Agapedia* 1, no. 1 (2017): 76–91, 80.

[22] Sri Hidayati et al., "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di Tk Kehidupan Elfhaluy Tenggarong," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no. 1 (2020).

baju, makanan, bahkan mainanpun mereka lebih suka atau cenderung memilih warna-warna yang sangat cerah dan mencolok. [23] Ketika berbicara tentang warna maka hal ini tidak terlepas dari mewarnai dalam dunia anak usia dini.

Mewarnai adalah salah satu kegiatan yang paling menyenangkan kita bias mengungkapkan apa yang kita bayangkan dengan pulasan-pulasan warna yang kita pilih. Menurut para pakar, ternyata mewarnai dapat meningkatkan daya kreativitas. Dengan mengamati alam dan lingkungan, serta menuangkannya dalam gambar yang kita warnai, secara tidak langsung kita telah mengasah kepekaan dan ketajaman cara berpikir. Dengan mewarnai anak dapat menuangkan imajinasinya sehingga membuat suatu karya.[24]

Mewarnai adalah kegiatan yang mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil, crayon,cat spray dll) pada bidang atau objek yang dinginkan.[25] Pada penelitian ini bidang atau objek yang digunakan adalah pasir Ajaib.

Kegiatan mewarnai juga merupakan salah satu kegiatan yang disukai anak didik. Karena pada kegiatan ini anak didik dapat menuangkan perasaan mereka. Kegiatan mewarnai sendiri berarti suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan suatu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga anak usia dini mampu menghasilkan sebuah kreasi seni.[26]

---

[23] Aisyah, "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 118–23, https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23, 119.

[24] Da'an Yahya, *Mudah Mewarnai Dengan Crayon Untuk Anak* (Jakarta: Kawan Pustaka, 2007).

[25] Larasati and Kurniah, "Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi"

[26] Vivin Nur Laili, A T Hendrawijaya, and Sylva Alkornia, "Hubungan Antara Kegiatan Mewarnai Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Play Group Ar-Roudhoh Jember The Relation Between Coloring Activities With The Smooth

Kegiatan mewarnai telah menjadi keterampilan yang sebaiknya dikuasai anak-anak sejak dini karena memahami warna, anak tidak hanya mengenal macam-macam warna namun juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengekpresikan diri. Kegiatan mewarnai bagi anak sangat bermanfaat selain bagi perkembangan motorik halus anak juga dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya.[27]

b. Media Pasir

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku, lingkungan sekolah merupakan media.[28] Musfiqon mengatakan media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media juga memiliki peran penting seperti yang dikemukakan oleh Kenzie bahwa dalam pembelajaran dikelas sangat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran[29]

Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini baik aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif maupun aspek sen. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembalajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat

---

Motor Development Of Children Aged 3 - 4 Years In Ar - Roudhoh Play Group Jemb," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2, no. 2 (2018): 1–4.

[27] Nindia Pratitis, Asrul Ashari, and Hetharia, "Nindia Pratitis, Asrul Ashari, Will Hetharia, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai," *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa* 3, no. 3 (2019): 229–31, 230.

[28] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

[29] Julia Ariani, Chumdari, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Media Pasir Warna Pada Anak Kelompok B1 Tk Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta."

anak, media pembelajaran juga dapat membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya[30]

Di samping itu, media yang baik adalah media yang dapat dimanipulasi oleh anak dalam rangka bereksplorasi dan bereksperimen. Misalnya melalui media anak dapat, menimbulkan kegairahan dalam belajar, menarik pehatian, memungkinkan interaksi langsung antara anak dan lingkungan sebenarnya, memungkinkan anak belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.[31].

Segala hal yang ada disekitar kita biasa dijadikan sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah media di lingkungan alam, hanya saja tidak semua pengajar mengetahui bagaimana memanfaatkan lingkungan yang tersedia sebagai media dalam pengajaran bidang studi. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suku udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan, pasir dan lain-lain)[32]

Bahan alam yaitu bahan yang sudah ada di alam yang bisa di pergunakan menjadi barang bermanfaat bagi penggunanya.Bahan-bahan alam bisa di temukan di sekitsr alam.[33] Menurut Yuliani, benda bahan alam adalah benda sebenarnya yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, di mana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret yang digunakan sebagai bahan ajar. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret atau nyata.[34]

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini adalah dengan memanfaatkan media bahan alam sebagai media pembelajaran, seperti memanfaatkan batu-

---

[30] Lili Jumarni Sitti Salma, "Analisis Penggunaan Media Pasir Berwarna Pada Anak Kelompok B," *Jurnal Smart PAUD* 3, no. 1 (2020).

[31] Husen Windayana, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif, Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Cakrawala Dini* 5, no. 1 (2014).

[32] Muniharti Sarumaha Dermawan Harefa, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini* (Telukdalam: Embrio Publisher, 2020), 13.

[33] Elis Nurjanah and Imas Masidah, "Pengaruh APE Dari Bahan Alam Terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Ceria* 1, no. 5 (2018): 8.

[34] Ayu Fajarwati Ira Ariani, "Media Bahan Alam Untuk Megembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2020), 119.

batuan, pasir, air, daun-daunan, tanaman, bambu, biji-bijian dan lain lain.[35]

Secara harfiah bahan alam dapat diartikan sebagai bahan-bahan yang bersumber dari alam (natural resources), seperti hasil budidaya pertanian, hasil perikanan darat dan laut, hasil hutan, ataupun hasil tambang atau bahan mineral.[36] Dari penjelasan tersebut maka dapat di simpulkan pasir adalah salah satu bahan alam yang terkategori dari hasil tambang.

Lingkungan alam terdiri atas segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti air, tanah, pasir, batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, hewan, sungai, iklim dan suhu udara. Bermain dengan bahan yang sifatnya alamiah anak-anak menemukan kepuasan. Bagi Froebel, taman bermain bagi anak-anak haruslah bersifat "alamiah". Salah satu jenis bahan alam yang sangat disukai anak untuk bermain adalah pasir.[37]

Bermain pasir disukai hampir semua anak dan pasir pun media yang mudah dijumpai dan hampir semua anak pasti tidak asing lagi dengan media pasir. Apa lagi jika media pasir itu dapat anak mainkan dan ekspresikan bentuk-bentuk yang anak sukai, sehingga bermain pun akan semakin menyenangkan. Reswita, & Wahyuni, pasir sendiri bertekstur lembut yang enak dipegang dan digenggam oleh anak kecil. Selain itu bahan ini bersifat multiguna karena mudah diubah bentuknya kebentuk lain melalui aktivitas menulis diatas pasir sehingga anak dapat melatih otot-otot, dan syaraf taktil anak, bahkan koordinasi otak, mata dan tangan anak yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan anak. Pasir merupakan alat permainan yang sangat digemari anak taman kanak-kanak karena mereka sangat senang dan bahagia apabila bereksplorasi dengan tanah dan lumpur (tentunya yang bersih) dan pasir memiliki

---

[35]Vanni Miza Oktari, "Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 49–57.

[36] Agung Nugroho, *Buku Ajar Teknologi Bahan Alam* (Banjarbaru: Lambung Mangkurat University Press, 2017), 3.

[37] Ayu Asmah dan Mustaji, "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Pasir Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Sains Dan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Kwangsan* 2, no. 1 (2017), 17.

tekstur yang lain antara lumpur dan tanah, pasir juga sangat digemari anak.[38]

Menurut Course dalam Ariani, Chumdari, & Rahmawati media pasir berwarna juga merupakan media kreasi pasir yang diberi warna atau diwarnai sebagai model media realitas dan objek nyata dari suatu benda.[39]

Permainan pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak. Cara anak-anak bermain dengan pasir tidak selalu sama. Seorang anak mungkin lebih berpengalaman bermain pasir,ini karena pengalaman sebelumnya dan kemajuan perkembangan setiap anak.[40]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mewarnai menggunakan media pasir warna adalah mepoleskan berbagai macam kesatuan warna yg di tuangkan dalam suatu media pada peelitian ini yang dimaksud ialah mewarnai dengan mencampur warnanya kedalam media pasir dengan sesuai bentuk dan warna yang mengikuti imajinasi anak itu sendiri.

2. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Definisi Kreativitas

Komponen yang diperlukan untuk kreativitas adalah *novelty*(sesuatu yang baru, lain dari yang telah ada). Tetapi *novelty*saja tidaklah cukup.Jawaban yang kita berikan haruslah praktis dan bermanfaat.Definisi mengenai kreativitas tidak menspesipikasikan intelegensi (kecerdasan).Kendati keduanya berhubungan, namun keduanya berhubungan, namun keduanya tidak identic. Menurut Hayes (1989c), untuk bias menghasilkan sesuatu yang bernilai kreatif sekurang-kurangnya seseorang harus memiliki intelegensi pada taraf rata-rata.[41]

Kreativitas adalah salah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus dikembangkan secara optimal.Kreativitas itu sendiri ditumbuhkan

---

[38] Op Cit, Sittisalma, 34

[39] Ibid, 37.

[40] Nenee Rufaida, "Penerapan Bermain Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak K Elompok A TK Yunior Surabaya," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2021), http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/905(diakses tanggal 07 juli 2021, 11:07 WIB),.

[41] Nilawati Tadjuddin, *Kognitif*, ed. M,Pd Maisuri, third edit. 3rd ed. (Bandar Lampung: Harakindo Publishing.n.d.), 250.

oleh otak kanan, yaitu bagian otak yang memiliki spesifikasi berpikir, mengolah data seputar perasaan, emosi, seni dan musik. Semua anak yang lahir di dunia pasti mempunyai sisi kreativitas, tapi dalam kadar yang berbeda. Tinggi rendahnya kreativitas anak dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor genetika (bawaan lahir) dan faktor lingkungan. Kreativitas ini akan tumbuh secara optimal jika kedua faktor dipadukan secara baik.[42]

Menurut Yamamoto, Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akdemik. Sehingga, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademik yangdiraih.[43]

Selain itu, menurut Horrace kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun bagi orang lain merupakan suatu hal yang tidak asing lagi. Kemampuan tersebut dilengkapi oleh Golden yang mendefinisikan kreatifitas sebagai ciri keberanian manusia untuk mengaktualisasikan dirinya agar kemampuan dan keterampilan dirinya dapat dikenal oleh orang lain.[44]

Sedangkan menurut Munandar mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasikan suatu gagasan, kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang dapat membantu kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki oleh seseorang. Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya, seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik berupa didalam

---

[42] Tri Rosana Yulianti, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Empowermen* 4, no. 1 (2014), 13.

[43]Diana Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains* 4, no. 2 (2016), 193.

[44] Idad Muqodas, "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Metodik Didaktik* 9, no. 2 (2019), 27.

individu maupun dilingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.[45]

Kreativitas merupakan kemampuan yang ada di dalam diri seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan ataupun hasil karya berdasarkan dari hasil imajinasi seseorang.[46]Mayesky berpendapat bahwa pengertian kreativitas adalah cara berpikir dan berbuat sesuatu sesuai gayanya dan berbeda pada setiap orang.[47]

Menurut Supriyadi kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya[48]

Untuk pengertian yang lebih luas kreativitas merupakan bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat orisinil, murni, dan bermakna.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreati adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide atau produk yang baru /original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide atau produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata , yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

b. Ciri-ciri kreativitas

Supriadi menjelaskan 24 ciri-ciri kreatif melalui beberapa studi yang dilakukannya, yaitu sebagai berikut:

a) Terbuka terhadap pengalaman baru.
b) Fleksibel dalam berpikir dan merespons.

---

[45] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 71-72.

[46] Nadia Fauziyah, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak," *Jurnal Ilmiah* 8, no. 1 (2013), 24.

[47] Luluk Asmawati, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 1 (2017), 148.

[48] Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Jurnal Ilmiah Guru Cope* 11, no. 2 (2017), 4.

c) Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
d) Menghargai fantasi.
e) Tertarik pada kegiatan kreatif.
f) Memiliki pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.
g) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
h) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
i) Berani mengambil resiko yang dipergunakan.
j) Percaya diri dan mandiri.
k) Memiliki tanggung jawab dan komitmen pada tugas
l) Tekun dan tidak mudah bosan.
m) Kaya akan inisiatif
n) Peka terhadap situasi lingkungan.
o) Lebih berorientasi kepada masa kini dan masa yang aka dating dari pada maa lalu.
p) Memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik.
q) Tertarik pada hal-hal abstrak, kompleks, holistic, dan mengandung teka-teki
r) Memiliki gagasa yang orisinil.
s) Memiliki minat yang luas.
t) Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri.
u) Kritis terhadap orang lain.
v) Senang mengajukan pertanyaan yang baik
w) Memiliki kesadaran etika moral dan estetika yang tinggi.[49]

Apa yang dijelaskan oleh supriadi dalam studi yang dilakukannya menggambarkan bahwa orang kreatif memiliki kepribadian yang sangat beragam. Tentunya kepribadian-kepribadian tersebut tidak harus dimiliki sepenuhnya oleh orang kreatif.

Anak yang kreatif paling tidak mempunyai tiga ciri, yaitu: originality, mempunyai pemikiran yang asli atau original. Flexibility

[49] Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 12-13.

(keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar katagori yang biasa.[50]

Kemudian beberapa ciri anak kreatif antara lain; (a) Lancar berpikir, (b) Fleksibel dalam berpikir, (c) Orisinil (asli) dalam berpikir, (d) Elaborasi, (e) Imaginatif, (f) Senang menjajaki lingkungannya, (g) Banyak ajukan pertanyaan, (h) Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, (i) Suka melakukan eksperimen, (j) Suka menerima rangsangan baru, (k) Berminat melakukan banyak hal, (l) Tidak mudah merasa bosan.[51]

Sedangkan menurut Munandar ciri-ciri kreativitas yang dibaginya menjadi dua yaitu ciri yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif dan ciri yang berhubungan dengan sikap atau perasaan. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

Ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau kognitif (aptitude) antara lain :

1) Keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
2) Keterampilan berpikir luwes atau fleksibel, yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3) Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, serta mampu membuat kombinasikombinasi yang lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
4) Keterampilan memerinci atau mengelaborasi, yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk,

---

[50] Ria Astuti Thorik Aziz, "Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Kanisius Sorowajan YogyakartaVol. 3, No 2, 2019," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019), 3.

[51] Sri Mulyati Aqmarina Sukmawijaya, Amalia dan, "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak," *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2013).

dan menambahkan atau memerinci secara detail dari suatu obyek gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

5) Keterampilan menilai, yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan penentuan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.

Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau afektif (non aptitude) antara lain adalah :

1) Upaya Rasa ingin tahu, meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, obyek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
2) Bersifat imajinatif, meliputi kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, dan menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
3) Merasa tertantang oleh kemajemukan, meliputi dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit, merasa ncetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya. tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
4) Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, serta tidak menjadi raguragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.
5) Sikap menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.[52]

[52] Dian Miranda, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kota Pontianak," *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 1, no. 1 (2016), 61.

c. Faktor yang mempengaruhi kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas terdapat dua factor yaitu factor pendukung dan factor penghabat pemngembangan sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Kreativitas

Menurut Mayang Sari bentuk-bentuk peran lingkungan dalam mengembangkan kreativitas anak sebagai berikut.

a) Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya.
b) Memberikan waktu kepada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal.
c) Memperbolehkan anak mengsmbil keputusan sendiri. Dengan mengambil keputusannya sendiri maka anak akan bertanggung jawabuntuk mengambil keputusannya sendiri.
d) Mendorong keingin tahuan anak untuk memehami banyak hal. Orangtua atau guru memfasilitasi keingintahuan anak dengan memberikaninformasi yang baik.
e) Meyakinkan anak bahwa orang tua guru menghargai apa yang ingindilakukan anak dan hasil akhirnya.
f) Menunjang dan mendorong kegiatan kreatif anak. artinya orang tuadan guru memberikan fasilitas dan mendukung, membimbing anak dalam eksperimentasinya, atau mengasuh bakat anak dengan berbagai kegitan positif.[53]

Kreativitas anak akan berkembang apabila lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat selalu bersikap demokratif. Kreativitas anak semakin berkembang apabila lingkungannya memiliki perilaku yang mau dalam memperhatikan serta mendengar anak, adanya rasa untuk menghargai suatu pendapat, memotivasi dan menyemangati anak dalam hal mengutarakan pendapatnya, serta memperhatikan pendapat anak dengan tidak memotong pendapatnya.[54]

Berdasarkan gagasan tersebut dapat disimpulkan faktor pendukung kreativitas anak antara lain pemberian kesempatan, rangsangan, dan arahan dari keluarga dan lingkungan sosial untuk

---

[53] Op. Cit, Susanto, 87-88.

[54] Hibana Dini Anggraeni, "Redesain Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bercerita," *Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2021), 7.

berkembang intervensi pendidikan, bimbingan serta faktor bawaan yang mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

2) Faktor Penghambat Kreativitas

Factor mmenghambat ialah sebagai berikut :

1. Peran Keluarga

   Peran keluarga dalam menggali kreativitas merupakan ujung tombak kesuksesan anak didik yang tidak didapati melalui pendidikan di sekolah.Dikarenakan keluarga berperan vital dalam membentuk watak, kebiasaan, serta perilaku anak didik di lingkungan keluarga.Hal ini menunjukan bahwa peran keluarga merupakan tolak ukur dalam menumbuhkan kreativitas anak didik.Faktor kendala tersebut adalah tidak singkronnya pengembangan kreativitas antara di rumah maupun di sekolah.

2. Rasa Emosional Anak yang berlebihan

   Emosi merupakan perasaan individu, baik berupa perasaan positif maupun perasaan negatif sebagai respons terhadap suatu keadaan yang meliputinya akibat dari adanya hubungan antara dirinya dan individu lain atau kelompok. Emosi merupakan perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang ataupun sesuatu atau reaksi yang timbul akibat perbuatan seseorang atau kejadian tertentu. Oleh karena itu, kreativitas anak didik akan terhambat dengan suasana emosional yang mencerminkan rasa marah atau kecewa kepada teman-temannya. Emosional tersebut dapat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Pengawasan Guru yang Terlalu Ketat dalam Proses Pebelajaran Anak

   Pengawasan merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperhatikan,mengamati segala aktivitas anak didik. Peran guru disini adalah terlalu ketat dalam mengawasi proses pembelajaran anak didik, sehingga dapat menghambat anak didik dalam berimajinasi. Hal ini menunjukan bahwa menyampaikan kepada anak didik agar dapat menyelesaikan dengan cepat.Dengan adanya pengawasan seperti ini dapat membatasi anak didik untukberimajinasi. Sehingga dalam

kondisi tersebut anak didik akanburu-buru dalam mengerjakannya. [55]

Rachmawati dan Kurniati memberikan penjelasan bahwa diantara faktor yang mengakibatkan terhambatnya kreativitas adalah yang pertama adanya hambatan dari diri sendiri berupa gangguan psikologis, biologis, fisiologis dan sosiologis, yang ke dua adanya hambatan Pola Asuh, dan yang ke tiga adanya hambatan Sistem Pendidikan.[56]

d. Konsep Dasar Anak Usia Dini

Sebelum membahas tentang anak usia dini terlebih dahulu tentu akan membahas tentang anak itu sendiri. Yang di maksud anak adalah calon generasi penerus bansa dan menjadi penentu bagi keberlangsungan suatu bangsa itu sendiri karena jika tidak diperhatikan dan di bina denga benar maka itu akan mempengaruhi generasi bangsa selanjutnya, maka dari itu harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadikan penerus bangsa yang berkualitas dan berguna bagi bangsa itu sendiri. Sebelum menjelaskan tentang anak usia dini terlebih dahulu tentu akan membahas tentang anak itu sendiri.

Anak usia dini anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Menurut NAEYC anakusia dini manusia kecil memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak usia dini terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Ki Hadjar memandang anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri. Akan tetapi kemerdekaan itu juga sangat relatif karena dibatasi oleh hak-hak yang patut dimiliki oleh orang lain. Anak memiliki hak untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya, sehingga anak patut diberi kesempatan untuk berjalan sendiri, don tidak terus menerus dicampuri atau dipaksa. Pamong

---

[55] Erni Munastiwi Sartika M. Taher, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2019), 12.

[56] Amir Gufron, "Perkembangan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Tarbawi* 15, no. 1 (2018).hal 7

hanya boleh memberikan bantuan apabila anak menghadapi hambatan yang cukup berat don tidak dapat diselesaikan.[57]

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (Golden age) di mana stimulus seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Usia dini merupakan masa awal kehidupan anak dan merupakan masa terpenting dalam rentan kehidupan seorang individu. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan meliputi: motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional dan moral mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal. Anak sebagai generasi unggul pada dasarnya tidak akan tumbuh dan berkembang sendiriny. Mereka sungguh memerlukan lingkungan subur yang khusus diciptakan untuk itu.[58]

Masa sejak saat anak dilahirkan sampai menjelang usia lima tahun (balita) adalah merupakan masa-masa peka untuk ditumbuh-kembangkan, karena pada masa-masa itulah berbagai potensi bawaan itu akan silih berganti muncul sebagai tanda (symptoms) siap ditumbuh kembangkan ke arah yang optimal.[59]

Hakikatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Adapun karakteristik anak usia dini ia memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa potensial untuk belajar, meimiliki sikap egosentris,

---

[57] Nilawati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), 4.

[58] Nur Kholidah Nasution, "Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) Di TK Aisyiyah: Problematika Dan Solusi," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 2 (2019).hal 2

[59] Nilawati Tadjuddin, "Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Pengasahan Otak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016).

memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, merupakan bagian dari makhluk sosial.[60]

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bersifat unik, dan karakteristik khas yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan kecerdasan anak melalui bermain.

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[61] Jadi, hipotesis merupakan dugaan sementara masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis penelitian tersebut dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh Mewarnai Menggunakan Media Pasirdalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

H_I : Terdapat pengaruh Mewarnai Menggunakan Media Pasir dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini.

[60] Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini 0-6 Tahun," *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018).

[61] .Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.

DAFTAR PUSTAKA

Achi Renaldi, Novalia, Muhamad Syazali. *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2020.

Agus, Irianto. *Pendidikan Sebagai Investasi Pengembangan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana, 2011.

Aisyah. "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 118–23. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23.

Al-Quran Dan Terjemahan Dilengkapi Tajwid Warna. Jakarta: DKUprint, 2015.

Aqmarina Sukmawijaya, Amalia dan, Sri Mulyati. "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak." *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2013).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Aryani, Titik. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 8, no. 1 (2016).

Asmawati, Luluk. "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 1 (2017).

Dermawan Harefa, Muniharti Sarumaha. *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Pada Anak Usia Dini*. Telukdalam: Embrio Publisher, 2020.

Desventri Etmy, Dodiy Fahmeyzan, Siti Soraya. “Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosi.” *Jurnal Varian* 2, no. 1 (2018): 31–36. https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331.

Dini Anggraeni, Hibana. “Redesain Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bercerita.” *Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2021).

Dini, Direktotarat Anak Usia. “Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Uia Dini. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,” 2020.

Dr. Sandu Siyoto, SKM and M. Ali Sodik. “Dasar Metodologi Penelitian.,” 2015.

Dwi Nurhayati, Adhani, Dkk. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 4, no. 1 (2017): 64–75.

Fakhriyani, Diana Vidya. “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains* 4, no. 2 (2016).

Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013.

Gufron, Amir. “Perkembangan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Tarbawi* 15, no. 1 (2018).

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Hidayati, Sri, Wildan Saugi, Prodi Pendidikan, Islam Anak, and Usia Dini. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui

Kegiatan Mencampur Warna Di Tk Kehidupan Elfhaluy Tenggarong." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no. 1 (2020).

Ira Ariani, Ayu Fajarwati. "Media Bahan Alam Untuk Megembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah* 15, no. 2 (2020).

Julia Ariani, Chumdari, Anayanti Rahmawati. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Media Pasir Warna Pada Anak Kelompok B1 Tk Islam Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta." *Jurnal PG-PAUD Universitas Sebelas Maret* 1, no. 2 (2014): 1–8.

Khairi, Husnuzziadatul. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini 0-6 Tahun." *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018).

Laili, Vivin Nur, A T Hendrawijaya, and Sylva Alkornia. "Hubungan Antara Kegiatan Mewarnai Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Play Group Ar-Roudhoh Jember The Relation Between Coloring Activities With The Smooth Motor Development Of Children Aged 3 - 4 Years In Ar - Roudhoh Play Group Jemb." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2, no. 2 (2018): 1–4.

Larasati, Lia Destiana, and Nina Kurniah. "Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi." *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 2 (2016): 62–66.

Lestari, Ika. "Manajemen Sarana Dan Prasaranapendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 24, no. 5 (2015).

Miranda, Dian. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kota Pontianak." *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 1, no. 1 (2016).

Mulyana, Edi Hendri, Istikhoroh Nurzaman, and Nur Asifa Fauziyah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna." *Jurnal PAUD Agapedia* 1, no. 1 (2017): 76–91.

Mulyani. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Munandar, Amaludin, Dkk. "Prosiding Peningkatan Kapasitas Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Menuju Revolusi Industri" 3, no. 1 (2018).

Muqodas, Idad. "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Metodik Didaktik* 9, no. 2 (2019).

Mustaji, Ayu Asmah dan. "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Pasir Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Sains Dan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Kwangsan* 2, no. 1 (2017).

Nadia Fauziyah. "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak." *Jurnal Ilmiah* 8, no. 1 (2013).

Nanang, Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. Depok: Rajagarfindo Persada, 2012.

Nasution, Nur Kholidah. "Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) Di TK Aisyiyah: Problematika Dan Solusi." *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 2 (2019).

Nugroho, Agung. *Buku Ajar Teknologi Bahan Alam*. Banjarbaru: Lambung Mangkurat University Press, 2017.

Nurjanah, Elis, and Imas Masidah. "Pengaruh APE Dari Bahan Alam Terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Ceria* 1, no. 5 (2018): 7–12.

Oktari, Vanni Miza. “Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 49–57.

Olivia, Femi. *Gembira Bermain Corar-Coret*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.

Pratitis, Nindia, Asrul Ashari, and Hetharia. “Nindia Pratitis, Asrul Ashari, Will Hetharia, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai.” *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa* 3, no. 3 (2019): 229–31.

Priyanto, Aris. “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain.” *Jurnal Ilmiah Guru Cope* 11, no. 2 (2017).

Rufaida, Nenee. “Penerapan Bermain Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak K Elompok A TK Yunior Surabaya.” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2021). http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/905(diakses tanggal 07 juli 2021, 11:07 WIB),.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sartika M. Taher, Erni Munastiwi. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi’in Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2019).

Sitti Salma, Lili Jumarni. “Analisis Penggunaan Media Pasir Berwarna Pada Anak Kelompok B.” *Jurnal Smart PAUD* 3, no. 1 (2020).

Sittisalma, Lili Jumarni. “Analisis Penggunaan Media Pasir Berwarna Pada Anak Kelompok B.” *Jurnal Smart PAUD* 3, no. 1 (2020).

Sofyan Salam, Sukarman, Hasnawati, dan Muh. Muhaimin. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020.

Sri Wahyuni, Yetty Rahelly, Syafdaningsih. “Pengaruh Bermain Pasir Terhadap Kreativitas Pada Anak Dikelompok B TK Negeri Pembina 2 Palembang.” *Jurnal Tumbuh Kembang* 2, no. 2 (2017).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suhaebah Nur. “Pengaruh Pengelolahan Kelas Terhadap Minat Belajar PKn Pada Peserta Didik Di SMA 1 Polew Ali.” *Jurnal Pepatuzdu* 8, no. 1 (2014): 62–81.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 5th ed. Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2013.

Surapratama, Sumama. *Analisis Validitas, Reabilitas Dan Interprestasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2014*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Suratno. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1990.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Tadjuddin, Nilawati. *Analisis Melejitkan Kompetensi Emosional Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.

Tadjuddin Nilawati. *Kognitif*. Edited by Maisuri. 3rd ed. Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016.

Tadjuddin, Nilawati . “Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Pengasahan Otak.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016).

Tadjuddin Nilawati. “Tumbuh Kembang Anak Serta Aplikasinya Melalui Pembelajaran Dan Permainan.” *Jurnal Pendidikan Guru Raudhtul Athfal* 5 (2012): 1.

Thorik Aziz, Ria Astuti. “Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Kanisius Sorowajan YogyakartaVol. 3, No 2, 2019.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019).

Titomus. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Umah, Kuntum Khairah. “Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib Di Taman Kanak-Kanak.” *Journal on Early Childhood* 4, no. 1 (2021): 28–36. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.8.

Utami, Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

Widoyoko, Eka Putra. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praaktis Bag Pendidikan Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Windayana, Husen. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif, Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini.” *Jurnal Cakrawala Dini* 5, no. 1 (2014).

Yahya, Da’an. *Mudah Mewarnai Dengan Crayon Untuk Anak*. Jakarta: Kawan Pustaka, 2007.

Yuberti dan Saregar, Antomi. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika & Sains*. Bandar Lampung: AURA, 2017.

Yuhadi, Irfan. “Kolerasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia.” *Jurnal Dirasat Islamiyah* 5, no. 1 (2017): 57–79.

Yulianti, Tri Rosana. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Empowermen* 4, no. 1 (2014).